



ANALISIS KESENJANGAN SOSIAL DI SD N 06 KAYU AGUNG

Muhammad Rizky

UIN Raden Fatah Palembang

Indah Nur Aziza Alfatonah

UIN Raden Fatah Palembang

Muhammad Aldri Putra Pratama

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km. 3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: muhammadrizky350@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze and describe the social gap that exists in SDN 06 Kayu agung along with its causes and solutions. The research method used is qualitative descriptive. The social situation is SDN 06 Kayu agung. The sampling technique is simple random sampling. The results showed social inequalities in various aspects such as facilities and infrastructure, access to education, economy and parenting.*

Keywords : *Social inequality ; Inequality; Primary school*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan kesenjangan sosial yang ada di SDN 06 Kayu agung beserta penyebab dan juga solusinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Situasi sosialnya adalah SDN 06 Kayu agung. Teknik pengambilan sampelnya adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan sosial di berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, akses pendidikan, ekonomi dan pola asuh orang tua.

Kata Kunci: *Kesenjangan sosial ;Ketimpangan; Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi suatu negara, tanpa adanya pendidikan di dalam sebuah negara maka negara tersebut akan tertinggal oleh negara-negara lainnya (Djamaluddin & Wardana, 2019; Herdiansyah & Kurniati, 2020). Pendidikan itu sendiri dimaknai sebagai sebuah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang baru sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya sehingga segenap potensi yang ada di dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan sebagaimana mestinya (Hamdayama, 2016; Hidayat, 2017; Slameto, 2021; Smaldino, Lowther, & Russell, 2014). Indonesia sendiri menjamin setiap warga negaranya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu sebagai bekal untuk mereka hidup dan menghadapi berbagai tantangan zaman (Nadziroh, Chairiyah, & Pratomo, 2018; Wachidah & Wulandari, 2014).

Namun, pada kenyataannya di SDN Kupang IV Dusun Kali Alo Sidoarjo sangat jauh dari kata layak dan fasilitas yang memadai (Wachidah & Wulandari, 2014). Kesenjangan sosial juga terjadi di SDN Bhayangkara di mana terjadi kesenjangan di berbagai aspek seperti ekonomi, pola asuh, status sosial, dan sarana prasarana (Amanullah & Wantini, 2024) dana banyak tempat lainnya (Vito & Krisnani, 2015). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 06 Kayu Agung juga menunjukkan hal yang selaras dengan dua penelitian sebelumnya di mana terlihat ada kelas yang terpaksa tutup karena hancur, WC yang kurang layak, kantin yang kurang layak, tidak adanya kipas angin di kelas sehingga anak merasa kepanasan, anak yang tidak memiliki perlengkapan alat tulis yang lengkap dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesenjangan sosial apa saja yang ada di SDN 06 Kayu Agung. Kebaruan yang ada pada penelitian ini di mana membedakannya dari beberapa penelitian terdahulu (Amanullah & Wantini, 2024; Handayani & Watiyah, 2021; Hidayat, 2017; Vito & Krisnani, 2015; Wachidah & Wulandari, 2014) adalah lokasi penelitian, yaitu Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Ogan Komering Ilir Kecamatan Kayu Agung Kelurahan Perigi dimana tentunya akan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih dalam mengenai kesenjangan sosial yang terjadi di SDN 06 Kayu Agung.

KAJIAN TEORI

Menurut Abdain Kesenjangan sosial adalah suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di lingkungan masyarakat sehingga menjadi suatu ketimpangan mencolok yang bisa terjadi di daerah manapun (Septiani, Fasa, & Suharto, 2022). Adapun pendapat lain menurut Aisyah kesenjangan sosial didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terjadinya ketidaksetaraan di berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat (Aisyah, 2022). Kesenjangan sosial di sekolah sendiri merupakan kesenjangan-kesenjangan sosial yang terjadi di dalam lingkup institusi pendidikan atau sekolah.

Kesenjangan sosial di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti: Belum maksimalnya upaya dari pemerintah dalam pemerataan pembangunan (Lega & Hartanto, 2023), pekerjaan orang tua, kondisi lingkungan, latar belakang budaya, tidak tersalurkannya dan bantuan yang diberikan pemerintah daerah dengan baik, serta ekonomi yang merupakan salah satu faktor paling mempengaruhi terjadinya kesenjangan sosial di dalam lingkup sekolah (Burns & Homel, 1985; Herdiana, 2022; Hujaimah dkk., 2023; Kurnia, Jonata, Zahra, Saputra, & Husni, 2021).

Kesenjangan sosial di sekolah ada beberapa macam seperti: Kesenjangan ekonomi, sarana dan prasarana, akses pendidikan, dan pola asuh orang tua (Amanullah & Wantini, 2024). Ada berbagai kesenjangan ini akan berdampak terhadap perkembangan psikososial peserta didik dan kualitas proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak bisa mengembangkan segenap potensi yang ada di dalam dirinya dengan maksimal (Amanullah & Wantini, 2024; Handayani & Watiyah, 2021; Hujaimah dkk., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di mana bisa digunakan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan sosial (Sugiyono, 2019) dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena sosial secara objektif sehingga dapat menginformasikan apa yang sebenarnya terjadi kepada pembaca atau orang lain (Emzir, 2020; Sudaryono, 2018). Situasi sosial pada penelitian ini adalah SDN 06 Kayu Agung. Teknik pengambilan sampelnya adalah *simple random sampling* karena anggota populasi dianggap homogen (Rizky, Ihwanah, Aldri, Pratama, & Muthmainnah, 2023; Rizky, Maryamah, Pratama, & Desilawati, 2023). Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur (Ageng Saepudin Kanda S & Tiara Meriska, 2024; Sugiyono, 2019; Utamia & Indrawan, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesenjangan Sosial di SDN 06 Kayu Agung

Pertama, kesenjangan sarana dan prasarana. Berdasarkan data yang di dapat penulis bahwa terdapat kesenjangan seperti ada anak yang memiliki alat tulis yang lengkap dan ada juga

yang tidak lengkap hal tersebut tentu saja membuat peserta didik terhambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada lingkup yang lebih besar kurangnya sarana dan prasarana seperti buku cetak yang tidak lengkap sehingga menghambat proses pembelajaran di kelas, perpustakaan yang digabung dengan kelas sehingga fungsi perpustakaan terganggu dan proses pembelajaran kurang maksimal karena terasa sesak oleh banyaknya tumpukan buku, WC yang kurang layak menyebabkan peserta didik kurang nyaman untuk buang air di sekolah, adanya ruang kelas yang ambruk, tidak adanya pendingin ruangan seperti kipas angin yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam proses pembelajaran.



Keadaan ruang kelas, WC, perpustakaan yang dijadikan kelas karena terjadinya kerusakan pada bangunan kelas lain. (Dok. Tim Peneliti, 2024).

Kedua, kesenjangan ekonomi. Kondisi ekonomi yang penulis temukan bervariasi ada yang pemadam kebakaran, tambang, pemilik usaha jasa boga, sawit sampai tukang ojek, pembantu rumah tangga, dan kuli bangunan. Hal tersebut merepresentasikan bahwa adanya kesenjangan dalam ekonomi siswa karena penghasilan yang dihasilkan oleh beragam pekerjaan tersebut berbeda.

Ketiga, Adanya kesenjangan akses pendidikan pada siswa terlihat dari data kuesioner yang telah disebarakan penulis di mana ada siswa yang menaiki kendaraan ke sekolah dan ada yang tidak serta adanya siswa yang memiliki akses untuk mengikuti bimbingan di luar sekolah dan juga ada yang tidak. Anak yang mengikuti bimbingan akan memiliki perbedaan dalam kemampuannya secara akademis di sekolah dibandingkan anak yang tidak mengikuti bimbingan di luar sekolah (Hayati, 2020; Rahmawati, 2020).

Keempat, Ada kesenjangan pola asuh ini penulis mendasarkan asumsi di mana ada peserta didik yang jarang berkomunikasi ataupun bercanda dengan orang tuanya dan bahkan ada orang tua yang tidak mendukung kegiatan anaknya di sekolah. Sedangkan sebagian lain ada yang di dukung orang tua nya dalam berkegiatan di sekolah dan sering bercanda ataupun bercengkrama akrab dengan kedua orang tua nya. Kesenjangan sosial pada pola asuh akan mempengaruhi sikap siswa di sekolah. Siswa yang terbiasa di didik positif oleh orang tua akan berperilaku baik di sekolah, namun sebaliknya jika orang tua tidak memberikan pola asuh yang positif, bisa saja siswa tersebut berperilaku tidak baik kepada siswa maupun kepada guru (Amanullah & Wantini, 2024).

Solusi Kesenjangan Sosial di Sekolah

Pertama, pengadaan bimbingan konseling. Bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal di mana Guru BK sebagai pembimbing mengarahkan pemikiran siswa dari yang berpikir secara negatif terhadap kesenjangan sosial ekonomi yang di alaminya dapat berubah menjadi pemikiran yang positif agar dapat menyikapi dengan baik kesenjangan sosial tersebut (Handayani & Watiyah, 2021).

Kedua, memperkuat ekonomi negara yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan sosial di sekolah. Disebutkan di dalam buku "*Reducing inequalities: A Sustainable*

Development Challenge” bahwa *much of humanity remains trapped in poverty. Emerging countries have become more unequal over time, despite their diversity in economic size, population, per-capita income and growth rate. Brazil and Indonesia have escaped this trend, but their levels of inequality nevertheless remain very high.* Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah “*a growing number of economists and institutions also see a positive link between reducing inequalities and increasing the capacity for sustained and stable long-term growth*” penguatan ekonomi negara yang stabil dalam jangka panjang (Genevey & Pachauri, 2013).

Ketiga, penggunaan konsep ekonomi Islam. Menurut Islam adanya kesenjangan sosial adalah masalah distribusi, melalui usaha perorangan, distribusi atau pembagian tanah milik negara, pengambilan upah, penerimaan zakat, infaq, sedekah dan dana wakaf yang tepat dapat mengatasi kesenjangan sosial yang ada (Septiani dkk., 2022).

Keempat, pengelolaan bantuan dana pendidikan yang baik. Pengelolaan dana BOS (bantuan operasional sekolah) yang baik dapat membantu mengatasi kesenjangan sarana dan prasarana di sekolah sehingga tidak ada lagi kekurangan buku pelajaran, kelas yang tidak bisa dipakai, dan peserta didik yang kekurangan perlengkapan sekolah akibat ketidakmampuan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Kesenjangan sosial di sekolah masih terus berlanjut bahkan di tahun 2024 sekarang. Hasil analisis peneliti di SDN 06 Kayu Agung menunjukkan masih adanya kesenjangan sosial dalam berbagai aspek sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti pengadaan bimbingan konseling, penguatan ekonomi negara, penggunaan konsep ekonomi Islam, dan pengelolaan dana operasional sekolah yang baik. Diharapkan solusi yang penulis tawarkan bisa menjadi salah satu opsi dalam mengatasi kesenjangan sosial di sekolah tentunya dibutuhkan kolaborasi dari banyak pihak untuk mewujudkannya seperti pemerintah, pihak sekolah dan juga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng Saepudin Kanda S, & Tiara Meriska, E. (2024). Dampak Platform Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Siswa Kelas III SDN Cibiru 06. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(4), 36–44. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i4.863>
- Aisyah, N. N. (2022). Analisis Penyebab Serta Dampak Kesenjangan Sosial-Ekonomi Pasca Pandemi Beserta Solusi Untuk Mengatasinya. *Proceedings Series of Educational Studies National Conference from Magister of Education Management*. Diambil dari <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/8150/2468>
- Amanullah, W. A., & Wantini, W. (2024). Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 54–66. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.571>
- Burns, A., & Homel, R. (1985). Social Inequalities and Adjustment to School. *Australian Journal of Education*, 29(1), 76–91. <https://doi.org/10.1177/000494418502900107>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Pare-pare: CV. Kaffah Learning Center.
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Genevey, R., & Pachauri, R. K. (2013). *Reducing inequalities: A Sustainable Development Challenge*. Delhi: TERI Press. Diambil dari <https://agritrop.cirad.fr/569731/1/01-PFL%202013%20Inequalities.pdf>
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran* (1 ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, N., & Watiyah. (2021). PERAN GURU BK DALAM MENGURANGI KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI SISWA SMA AL-IKHLAS. *Muhafadzah*, 2(1), 30–37. Diambil dari <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadzah/index>

- Hayati, A. F. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Belajar Online. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 78. <https://doi.org/10.24036/011085130>
- Herdiana, D. (2022). Kemiskinan, Kesenjangan Sosial dan Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(3), 172–180. <https://doi.org/10.33197/jim.vol2.iss3.2022.985>
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). PEMBANGUNAN SEKTOR PENDIDIKAN SEBAGAI PENUNJANG INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Hidayat, A. (2017). Kesenjangan sosial dalam pendidikan. *Jurnal Justisi Hukum*, 2(1). Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/322468389.pdf>
- Hujaimah, S., Fadhilah, A. A., Fiqri, R., Sasmita, P., Aisyah, ', Salsabila, N., ... Santoso, G. (2023). Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06).
- Kurnia, H., Jonata, Zahra, D. N., Saputra, R., & Husni, A. (2021). *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lega, D., & Hartanto. (2023). Tanggungjawab Pemerintah dan Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. *Adil*, 4(2).
- Nadziroh, Chairiyah, & Pratomo, W. (2018). HAK WARGA NEGARA DALAM MEMPEROLEH PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(4), 400–405. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/259091-hak-warga-negara-dalam-memperoleh-pendid-14edfd21.pdf>
- Rahmawati, S. (2020). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3).
- Rizky, M., Ihwanah, A., Aldri, M., Pratama, P., & Muthmainnah, A. (2023). The Influence of Learning Media Using the Assemblr Edu Application on Student Learning Interest in Class V Science Subjects at SD Palembang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 9552–9562. Diambil dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1499/1118>
- Rizky, M., Maryamah, Pratama, M. A. P., & Desilawati, D. (2023). Revitalisasi Pendidikan : Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0. *Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>
- Septiani, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). MENGATASI DAN MENYIKAPI KESENJANGAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN PENERAPAN EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 140–148. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.130>
- Slameto. (2021). *Belajar dan {Faktor}-{Faktor} yang {Mempengaruhi}* (Revisi, Vol. 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional technology and media for learning* (Tenth edit). Harlow: Pearson Education Limited.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Utamia, D. G. S. A. M., & Indrawan, I. K. (2024). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEWARISAN TARI BARIS JOJOR LUTUNG JENUK DI DESA SELULUNG KINTAMANI. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1170>
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). KESENJANGAN PENDIDIKAN DESA DAN KOTA. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>
- Wachidah, K., & Wulandari, F. E. (2014). MITOS KESEMPATAN SAMA DAN REPRODUKSI KESENJANGAN SOSIAL: Gambaran Nyata Kesenjangan Sosial dalam Pendidikan terhadap Anak-anak Petani Tambak Pinggiran Sidoarjo. *Society*, 11.